



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni tato merupakan salah satu bentuk seni tertua yang memiliki berbagai macam arti. Seni tato pada beberapa kelompok masyarakat dijadikan sebagai tanda suku atau status tertentu. Keberadaan seni tato di Indonesia sudah semakin mendapat pengakuan yang didukung dengan munculnya berbagai komunitas pendukung tato, seperti Indonesian Subculture. Indonesian Subculture adalah organisasi bidang seni budaya rajah/tato dan tindik tubuh (Sibuea, 2014, hlm. 11).

Perkembangan dan penggemar tato pada zaman ini didominasi oleh anak muda. Nick Woodward, Central Michigan University, Martin dan Dula (dikutip dalam Sibuea, 2014, hlm. 9-10) dalam literatur *Skin Stigma: Expectancy Violations Theory and Attitudes Toward Tattoos*, mengatakan bahwa mereka menemukan banyak anak muda yang sudah mengetahui tentang tato. Karya seni tato yang semakin menjamur di kalangan anak muda mendorong rasa keingintahuan mereka untuk tidak hanya memiliki, namun juga belajar membuat tato. Karena itu, banyak muncul praktik tato keliling atau tato panggilan yang datang ke rumah-rumah atau kos. Terutama di kalangan anak muda yang masih kuliah dan memilih menjadi pembuat tato sebagai pekerjaan sampingan.

Penggunaan jarum tato yang tidak steril dapat menyebabkan penyakit seperti Hepatitis B atau C, TBC, Mycobacterium, Sifilis, Malaria, Lepra, hingga HIV/AIDS (Kusumawati dan Rahmawati, 2015). Dilansir dalam Merdeka.com, data yang didapat dari Yayasan Batamang Plus Sulawesi Utara, sejumlah 50 orang bertato terjangkit HIV dan 23 diantaranya tertular melalui jarum tato (Lasut, 2017). Pada kasus lain, di Kota Semarang, seorang istri dari suami bertato memberi kesaksian bahwa suaminya membuat tato saat berada di penjara, lalu setelahnya mengeluh gatal-gatal dan tidak kunjung sembuh. Hal tersebut merupakan salah satu gejala HIV/AIDS dan beresiko penularan kepada pasangan (Kusumawati dan Rahmawati, 2015).

Oleh karena itu, penulis mengajukan solusi yang dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat, terutama yang tertarik pada seni tato dan akan membuat tato untuk pertama kali, mengenai pentingnya kebersihan dalam proses bertato, yaitu dengan merancang sebuah media informasi berbentuk *website* mengenai kebersihan dalam bertato. Media informasi ini diharapkan dapat memberikan edukasi bahwa kebersihan dalam pembuatan dan perawatan tato sangat penting untuk menghindari penyakit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dibuat sebuah rumusan masalah,

Bagaimana perancangan *website* mengenai kebersihan dalam bertato untuk remaja usia 17-25 tahun di Jabodetabek?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis membatasi masalah terkait fokus penelitian, sebagai berikut:

a. Demografis

- (1) Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- (2) Usia : 17-25 tahun atau remaja akhir (Depkes RI, 2009) (Primer)
- (3) Pendidikan : SMA hingga S1
- (4) SES : B

b. Geografis : Jabodetabek.

c. Psikografis : Masyarakat yang memprioritaskan gaya hidup dan mengikuti tren, terutama tren budaya tato, kurang peduli dengan kebersihan, dan hanya mementingkan kenyamanan.

d. Luaran :

(1) Media Primer : *Website*

(2) Media Sekunder : Instagram *feeds* dan *story*, poster digital, *merchandise*.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan akhir yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah membuat perancangan *website* mengenai kebersihan dalam bertato untuk remaja akhir usia 17-25 tahun di Jabodetabek.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat bagi Penulis

Manfaat tugas akhir ini bagi penulis adalah memperoleh banyak informasi yang juga menjadi pengetahuan baru, terutama mengenai prosedur kebersihan dalam bertato, serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari selama kuliah ke dalam suatu bentuk proyek yang dapat menjadi suatu penyelesaian untuk masalah yang ada di masyarakat.

2. Manfaat bagi Orang Lain

Manfaat tugas akhir ini bagi orang lain adalah memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat, terutama remaja yang memiliki ketertarikan untuk belajar membuat tato dan atau ingin memiliki tato pada tubuhnya, untuk tidak hanya mementingkan kenyamanan, namun juga mengetahui prosedur kebersihan dalam bertato, baik membuat maupun merawat agar tidak menimbulkan penyakit.

3. Manfaat bagi Universitas

Manfaat tugas akhir ini bagi universitas adalah menjadi salah satu bentuk edukasi untuk mahasiswa/i melalui suatu penyelesaian visual dengan informasi dan langkah yang baik dan benar, sesuai dengan kajian yang diberikan oleh universitas.